

Pengaruh *likuiditas* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Yasmita Eyato¹, Srie Isnawaty Pakaya², Meriyana Franssisca Dungga³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

yasmittaeyato@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to find out how the Current Ratio and Debt To Equity Ratio affect Company Value. in companies in the Basic Industry and Chemical Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The research method used is qualitative and sampling techniques using Purpasive sampling with the number of samples obtained in this study as many as 40 companies from 73 companies in the basic and chemical industry sectors. The data collection technique in this study uses secondary data, namely financial report data that has been published by companies in the basic industry and chemical sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the results of the test, it shows that partially the Current ratio (CR) has a positive effect on the Company's Value. Debt To Equity Ratio has a negative effect on the Company's Value. The results of the study also show that simultaneously the Current Ratio (CR) and Debt To Equity ratio (DER) have an effect on the Company's Value.

Keywords : *Liquidity, Leverage, CR, DER, Company Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. pada perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purpasive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dari 73 perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : *Likuiditas, Leverage, CR, DER, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, manfaat ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat sekitar. Perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham. Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal atau biaya perusahaan. Perusahaan manufaktur telah memberikan kontribusi yang baik bagi negara. Perusahaan manufaktur berinovasi dalam kreasi produk dengan meningkatkan teknologi yang dapat mendorong pendapatan yang

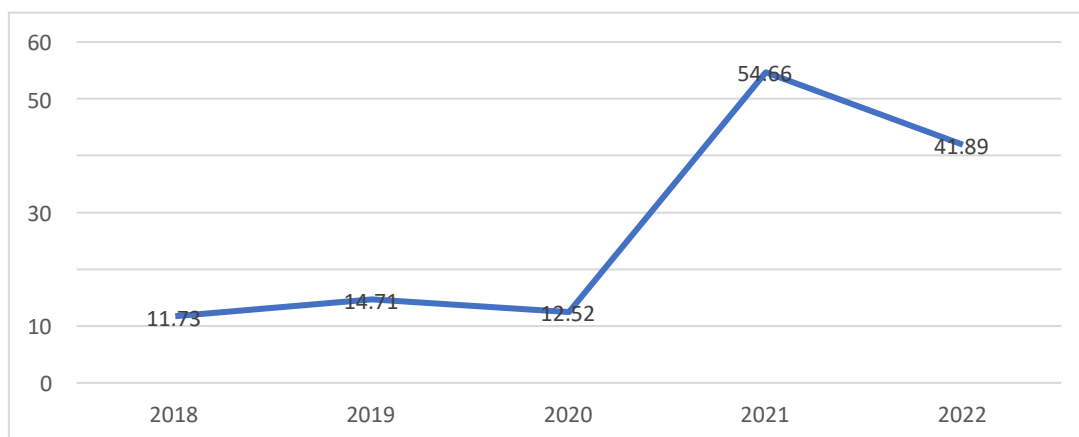
berfluktuasi dalam kinerja industri saat ini. Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang memberikan kontribusi yang baik adalah sektor industri dasar dan kimia. Sektor ini mampu berperan aktif dalam menopang perekonomian Indonesia dan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

Industri dasar dan kimia merupakan industri yang di lihat cukup menjanjikan. Industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data historis di BEI, saham emiten industri dasar dan kimia bergerak secara signifikan. Dalam industri dasar dan kimia masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berlomba-lomba menciptakan dan mengembangkan inovasi serta produk baru yang bervariasi, untuk tetap bertahan. Semakin banyak produk baru beredar di pasaran, akan berdampak pada fluktuasi penjualan produk masing-masing perusahaan, sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham setiap perusahaan. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan harus dapat menjaga kesehatan keuangannya.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan yang akan tercermin dari harga sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan saham perusahaan yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai baik. Argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu menurut (Anita, & Yulianto, 2016), yang mengansumsikan bahwa tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dengan kata lain, nilai perusahaan yang baik mencerminkan keseluruhan yang baik pula di dalam perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan tahun pengamatan periode 2018 hingga 2022. Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus *Price to Book Value (PBV)*. Menurut (Feriani & Amanah, 2017) *Price to book value (PBV)* adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dan nilai buku per saham. Perlu adanya perhitungan PBV agar dapat mengetahui berapa perbandingan nilai saham dan nilai buku yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai saham yang dimiliki, maka skor yang dimiliki perusahaan akan meningkat (Rasjid, 2022). Nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio PBV pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2022 yang dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Gambar 1.1 Data rata-rata Nilai Perusahaan Sektor industri dasar dan kimiayang Diprosksikan Dengan Price to Book Value (PBV) Periode 2018-2022



Sumber: Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2024)

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba pada sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 perolehan laba pada sektor industri dasar dan kimia sebesar 11,73%, kemudian pada tahun 2019 sektor industri dan kimia mengalami kenaikan sebesar 14,71%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,52%, kemudian pada tahun 2021 laba pada sektor industri dasar dan kimia kembali naik sebesar 54,66% akan tetapi terjadi penurunan kembali di tahun 2022 yaitu sebesar 41,89%. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan yang akan tercermin dari harga sahamnya. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai baik.

Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Utami & Welas, 2020). Menurut Purba (2019) Nilai perusahaan ditentukan dengan seberapa banyak orang bersedia membayar untuk mendapatkan perusahaan tersebut, ketika seseorang memiliki anggapan bahwa perusahaan tersebut bernilai tinggi maka seseorang akan bersedia mengeluarkan/melakukan pengorbanan untuk mendapatkan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan (Mahendra, 2022).

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi

kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (kasmir, 2019). apabila rasio lancar rendah, dapat di katakan bahwa Perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi Perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan Perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tau bahwa target yang telah ditetapkan Perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik Perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio DER, berarti jumlah kewajiban lebih besar dibanding total ekuitas, yang menandakan besarnya beban perusahaan kepada pihak luar, dan meningkatkan risiko gagal bayar. Makin kecil rasio DER, makin baik, agar mengurangi risiko gagal bayar hutang dan tidak merugikan kreditur. Sebaiknya jumlah ekuitas lebih besar atau minimal sama dengan jumlah hutang (Aminah 2019).

Fokus penelitian adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Karena variabel-variabel tersebut sudah umum digunakan oleh para peneliti terdahulu untuk menggali seberapa penting tingkat nilai perusahaan. Dari beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa penelitian yang di lakukan oleh Nafisah (2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Annisa & Chabachib (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Sutapa (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa angka dan statistik. Penelitian ini bersifat kausal, yaitu penelitian untuk memperoleh kesimpulan tentang ikatan variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) (Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum, standar deviasi. Dalam penelitian ini,

pembahasan mengenai analisis deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 200 data perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2018 hingga 2022. Namun dari data 200 perusahaan manufaktur yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data yang belum lolos uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat outlier perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak 110 data yang ekstrim (outlier), maka perolehan data normal sebanyak 88 data perusahaan. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Standard Deviasi
CR (X1)	90	0.02	260.64	49.7170	76.50448
DER (X2)	90	0.12	124.80	34.5560	39.79464
NP (Y)	90	0.10	1.19	0.5758	0.28965

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dilihat terdapat sebanyak 3 variabel Penelitian yang digunakan dengan total 88 data observasi. Pada tabel tersebut menampilkan data nilai minimum, maximum, *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variable.

Variabel *Current ratio* diketahui memiliki nilai *minimum* sebesar 0.01 dan nilai *maximum* sebesar 0.02 serta nilai *mean* 49.7170 yang dimana nilai *mean* tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yakni 76.50448, sehingga data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* ($76.50448 < 49.7170$), dalam hal ini semakin besar standar deviasi semakin lebar variasi datanya. Nilai tertinggi dari variabel *current ratio* yakni sebesar 260.64 yang dimiliki oleh perusahaan Panca Budi Idaman Tbk (PBID) pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah yakni 0,02 yang dimiliki oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) tahun 2018. *Current Ratio* yang mengalami kenaikan disebabkan oleh adanya peningkatan dari aktiva lancar baik itu adanya penambahan kas yang diperoleh karena bertambahnya penjualan secara tunai ataupun karena pelunasan piutang, peningkatan piutang karena belum ditagih, dan peningkatan persediaan, sedangkan *Current Ratio* yang mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar. Penurunan aktiva lancar bisa disebabkan karena adanya pengurangan kas yang digunakan untuk melunasi hutang lancar. Hal ini tentu mengakibatkan sinyal perusahaan terhadap public bersifat negative, yang akhirnya penilaian public terhadap perusahaan kurang baik atau secara tidak langsung nilai dari perusahaan tersebut menurun secara signifikan.

Variabel *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar 0.12 dan nilai *maximum* sebesar 124.80 Adapun nilai *mean* 34.5560 dengan standar deviasi atau simpangan baku senilai 39.79464. Dalam hal ini standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang berarti menunjukkan data yang akurat. Nilai terendah dari variabel *Debt To Equity Ratio* dengan jumlah sebesar 0.12 yang dimiliki oleh perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi sebesar 124.80

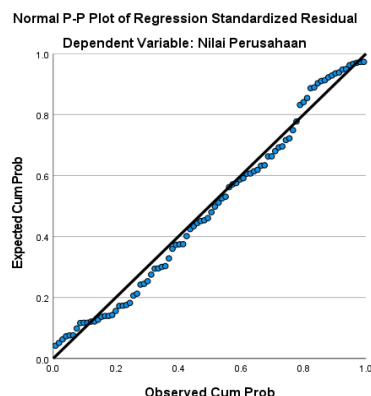
yang dimiliki oleh perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2021. *Debt To Equity Ratio* yang mengalami kenaikan disebabkan oleh peningkatan total modal lebih besar dibanding peningkatan total hutang. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* yang mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan modal sendiri, jika modal sendiri turun maka DER akan menurun karena jumlah hutangnya yang ditanggung akan lebih kecil berdasarkan jumlah modal sendiri yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri dari pada hutang untuk membiayai aktiva.

Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar 0.10 dan nilai *maximum* sebesar 1.19, serta nilai *mean* sebesar 0.5758 dengan standar deviasi atau simpangan baku senilai 0.28965. Data ini menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data akurat. Nilai terendah dari variabel Nilai Perusahaan dengan jumlah sebesar 0.10 yang dimiliki oleh perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.19 yang dimiliki oleh perusahaan Asiaplast Industries (APLI) pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata industri adalah perusahaan yang mampu menjaga kestabilan Nilai *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* perusahaan dalam hal pencapaian tujuan perusahaan yakni meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. perusahaan dengan nilai di bawah rata-rata industri yang disebabkan oleh turunnya penjualan perusahaan, dimana terjadi penurunan permintaan dari konsumen, persaingan yang meningkat di pasar, kenaikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, atau biaya operasional lainnya yang dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabelnya normal atau mendekati normal, dengan menggunakan model pengujian *Probability Plot* (P-Plot) dengan ketentuan jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Gambar 2 Hasil Uji P-Plot Normalitas Data

Berdasarkan gambar diatas, untuk hasil uji normalitas data dengan menggunakan gambar P-Plot terlihat titik dapat menyebar disekiar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bermanfaat untuk mengetahui dalam model regresi yang ada dalam penelitian ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2016). Untuk melihat atau tidaknya variabel bebas yang terindikasi adanya multikolineritas dapat melihat nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , artinya data tersebut terjadi multikolineritas. Hasil dari pengolahan data untuk setiap variabel ada atau tidak multikolineritas dalam persamaan regresi tersaji pada tabel

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

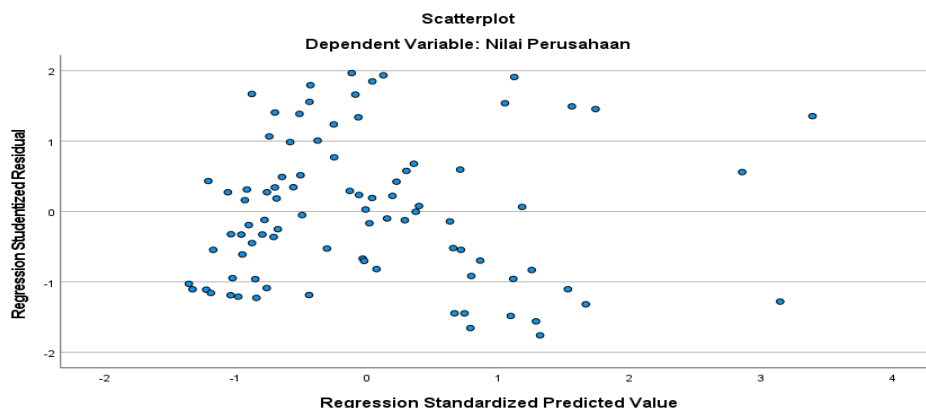
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CR (X1)	0.605	1.654	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER (X2)	0.605	1.654	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10 untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Artinya setiap penelitian tidak terjadi multikolineritas atau tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel.

Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari hasil residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk dapat menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati scatter plot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai predicted standardized, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual studentized antara SRESID dan ZPERED (Kusoy, 2020). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Auto Kolerasi

Tes autokolerasi berguna untuk mengevaluasi apakah ada kolerasi antara noise error pada periode t dan error pada periode $t-1$ pada suatu model regresi linear. Jika terjadi kolerasi maka terdapat masalah autokolerasi. Uji Durbin- watson (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya kolerasi.

Tabel 3 Uji Auto Kolerasi

Sampel	Variabel	Nilai Durbin Watson
88	DER	1.789
	DAR	1.789

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel DW dengan nilai signifikan 5%, maka jumlah data 90 data perusahaan dan jumlah variabel independen 2 ($k-2$), maka nilai $dU = 1,702$ dan nilai $dL = 1,611$, Sehingga hasil yang didapat ialah $dU < dW < 4 - dU$ maka $1,702 < 1,789 < 2,298$ sehingga tidak terjadi autokolerasi.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t), Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independent terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai Alpha (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan

Tabel 4 Uji Parsial (Uji t)

Model	Variabel	Nilai Thitung	Nilai Ttabel	Hasil
$X1 > Y$	CR	2.510	1.987	Diterima
$X2 > Y$	DER	-2.384	-1.987	Diterima

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, $H1$ (*Current ratio* terhadap Nilai Perusahaan) nilai T_{hitung} 2.510 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1.987 maka $H0$ ditolak dan H_a diterima yang artinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. $H2$ (*Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan) nilai T_{hitung} -2.384 lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu -1.987 maka $H0$

ditolak dan H_a diterima yang artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan semua variable independent dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima artinya variabel independent secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai F hitung > F tabel jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel independent secara signifikan.

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	1.583	2	0.292	3.686	0.029 ^b
Residual	6.883	87	0.079		
Total	7.467	89			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent CR dan DER berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). Selain itu, nilai F yang didapatkan adalah sebesar 3.686, dimana F tabel adalah sebesar 3,102. Sehingga nilai F hitung > F tabel ($3.686 > 3.102$) dan oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan kerangka teoritis serta hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, pengujian ini dilakukan metode ilmiah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian (Ghozali, 2018), digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hubungan variabel dependen dengan independent bisa dilihat dengan persamaan berikut:

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstanta	0.593
CR	0.001
DER	-0.002

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.593 + 0.001 - 0.002 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.593 menunjukkan pengaruh positif variabel independent yaitu *Current Ratio* (X1), dan *Debt To Equity Ratio* (X2). Jika variabel independent naik atau berpengaruh satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan turun sebesar 0.593.
2. Nilai koefisien regresi *Current ratio* (X1) adalah sebesar 0.001 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Current ratio* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya Nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebesar 0,001. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* bernilai -0.002. Artinya setiap peningkatan jumlah *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.002 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, sering dikenal sebagai nilai R-kuadrat, adalah metrik statistik yang mengukur proporsi varian model regresi yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-squared dapat berkisar antara 0 dan 1, dengan 0 menunjukkan bahwa model tidak menjelaskan varians dalam variabel dependen dan 1 menunjukkan bahwa model menjelaskan semua varians dalam variabel dependen. Nilai R-kuadrat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih cocok dengan data. Adjusted R Square digunakan apabila terdapat lebih dari dua variabel independent.

Tabel 7 Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R asquare	Std.Error of the estimate
1	0.280 ^a	.078	.057	0.28128

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan table 7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.144 artinya bahwa pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 7.8% sedangkan sisanya 92.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai variabel *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Proxy Price Book value* (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Current ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga *current ratio* yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya, maka besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya karena perusahaan mempunyai nilai aset lancar lebih besar dibanding dengan nilai hutang lancarnya. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menginvestasikan dananya karena semakin besar rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan dimana aset lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan. Jika perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya maka akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafisah *et al.*,2020) yang menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena apabila kewajiban jangka pendek segera dipenuhi oleh nilai perusahaan, maka akan menghasilkan suatu keamanan untuk nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tingkat likuiditas yang tinggi maka akan dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan juga sebaliknya.

Pengaruh *Debt To equity ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai variabel *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Proxy Price Book Value* pada Perusahaan Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil pengujian yang bernilai negatif menunjukan bahwa variabel DER memiliki hubungan berlawanan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa *debt to equity* yang semakin tinggi, nilai perusahaan akan semakin menurun, ini dikarenakan perusahaan memiliki hutang tinggi mengakibatkan beban bunga juga semakin tinggi, sehingga yang dihasilkan digunaka untuk membayar beban bunga yang nantinya dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DER sebuah perusahaan industri dasar dan kimia jadi harga saham perusahaan industri dasar dan kimia tersebut menjadi turun atau rendah. Ini dikarenakan biaya hutang yang semakin tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia. Turunnya profit perusahaan dapat menyebabkan permintaan investor terhadap saham akan semakin sedikit, dan akan menyebabkan harga saham ikut turun, modal yang diperoleh melalui utang akan berdampak buruk pada nilai perusahaan dimasa depan. Sebab, jika ada utang, maka ada risiko DER berdampak negatif dan kecil terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dzulhijar *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai DER akan membuat perusahaan semakin beresiko sehingga investor tidak akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang berisiko membuat permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun sehingga menurunkan harga saham yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pinjaman yang di dapatkan oleh perusahaan jika tidak dapat dialokasikan secara efisien dan efektif hanya akan membuat perusahaan tersebut kesulitan secara finansial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan.

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai variabel *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menyatakan bahwa *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan secara bersama dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya *Current ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagi secara keseluruhan. *Debt to equity ratio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik Perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Priliyastuti dan stella (2017), serta sutapa (2018) yang menemukan bukti bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Temuan ini bermakna bahwa jika nilai *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama mengalami kenaikan atau penurunan maka nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan atau penurunan juga. Hasil temuan ini menunjukkan bukti bahwa dalam mengambil keputusan membeli suatu saham di perusahaan sektor industri dasar dan kimia, investor memasukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat mempengaruhi nilai suatu Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil Penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena *current ratio* yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat

investor untuk menginvestasikan dananya, maka besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan asset perusahaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to equity ratio* sebuah perusahaan industri dasar dan kimia jadi harga saham perusahaan industri dasar dan kimia tersebut menjadi turun atau rendah.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor. Bagi calon investor yang ingin akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya analisis *Current ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan
2. Bagi pihak Perusahaan, diharapkan agar menggunakan sumber dayanya dengan semaksimal mungkin untuk mencapai kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menarik minat investor dalam membeli saham. Semakin banyak hutang Perusahaan dapat meningkatkan nilai Perusahaan sebab adanya biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak dan juga penggunaan hutang naik biasanya digunakan untuk pembiayaan operasional Perusahaan
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambahkan jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini agar hasilnya lebih akurat untuk mewakili kondisi Perusahaan yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 17–23.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1–15.
- Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A. Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (kelima).
- Feriani, L. Z., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–19.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- kasmir. (2019). *analisis laporan keuangan*.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2313 – 2326 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.369

- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*,
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe),Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17.
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67–76.
- Rasjid, H. (2022). *Nilai Perusahaan dan Asset Liabilitas (Studi Pada IndustriPerbankan)* (Cetakan I). CV. syakir Media Press.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Subur Karyatun. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol .7(2548–1398), 2981–2988.
- SUGIYONO. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo(ed.); kesatu). Alfabeta.
- Suhendry, W. (2021). Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Company Value with Return on Assets as Intervening Variable in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015–2018 Period. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1444–1449. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-22>
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.350>
- Windiyani, N.W., Dungga, M. F., & Dama, H. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan